

ANALISIS ETIKA PROFESI TUTOR PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK PROFIL LULUSAN SOSIOEDUPRENEUR**Riyan Saputra¹, Holva Lovana Siregar²**^{1,2}Program Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ibn Khaldu BogorE-mail: ryansaputra58@gmail.com**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**

Received :04-05-2026

Revised :20-05-2026

Accepted :29-05-2026

Keywords: Professional ethics, socio-edupreneurs, non-formal education**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

This study was motivated by the importance of professional ethics in the management of non-formal educational institutions, particularly Community Learning Centers (PKBM) such as SKB Kota Bogor. Community education tutors play a strategic role in determining the quality of vocational training, thus requiring a professional attitude based on moral values and ethics to shape the profile of socio-entrepreneurial graduates. This study aims to determine the application of professional ethics by barista training tutors at SKB Kota Bogor in carrying out their duties and responsibilities. The research method used is qualitative with observation and in-depth interview techniques. The main informant in this study was Mr. Haidar as a barista training tutor. The results showed that the application of professional ethics was reflected in honest, fair, responsible, transparent, and professional attitudes in teaching skills, managing participants, assessing practices, and relating to the community. The tutor also emphasized the balance between personal interests and the formation of innovative socio-edupreneur graduates. The conclusion of this study shows that professional ethics not only serve as a code of conduct but also become an important

factor in building community trust and creating a healthy training environment for graduates with integrity.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya etika profesi dalam pengelolaan lembaga pendidikan nonformal, khususnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) seperti SKB Kota Bogor. Tutor pendidikan masyarakat memiliki peran strategis dalam menentukan mutu pelatihan vokasi, sehingga diperlukan sikap profesional yang berlandaskan nilai moral dan etika untuk membentuk profil lulusan sosioedupreneur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika profesi oleh tutor pelatihan barista di SKB Kota Bogor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Haidar selaku tutor pelatihan barista. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi tercermin dalam sikap jujur, adil, bertanggung jawab, transparan, dan profesional dalam pengajaran keterampilan, pengelolaan peserta, penilaian praktik, serta hubungan dengan masyarakat. Tutor juga menekankan keseimbangan antara kepentingan pribadi dan pembentukan lulusan sosioedupreneur yang inovatif. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dan menciptakan lingkungan pelatihan yang sehat untuk profil lulusan berintegritas.

PENDAHULUAN

Pendidikan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembentukan keterampilan, karakter, dan nilai sosial peserta didik. Dalam proses tersebut, tutor pendidikan masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan moral bagi warga belajar. Oleh karena itu, penerapan etika profesi tutor menjadi landasan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang profesional, humanis, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Holva Lovana Siregar (2023:34) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki fungsi strategis dalam membentuk kemandirian dan karakter sosial peserta didik melalui proses pembelajaran berbasis

pemberdayaan masyarakat. Menurutnya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan warga belajar.

Selain itu, penelitian Ani Safitri (2022:57) menegaskan bahwa profesionalisme pendidik dalam pendidikan masyarakat harus didukung oleh penerapan nilai etika, komunikasi interpersonal, dan keteladanan sosial dalam proses pembelajaran. Sikap profesional pendidik menjadi faktor penting dalam membangun motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain membentuk profesionalisme tutor, penerapan etika profesi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan tutor dalam bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi sarana internalisasi nilai-nilai etis bagi warga belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasn, Azizah, Anisa, dan Soraya (2025:1075) yang menyatakan bahwa etika profesi merupakan komponen penting dalam menjaga martabat pendidikan dan menjamin kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sejalan dengan tujuan pendidikan masyarakat, profil lulusan yang diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan kerja, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan sosial atau sosioedupreneur. Sosioedupreneur merupakan individu yang mampu mengembangkan usaha dengan tetap memperhatikan nilai sosial dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Konsep ini relevan dengan pendidikan masyarakat yang menekankan pemberdayaan dan kemandirian warga belajar sebagai bagian dari pembangunan sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SKB Kota Bogor, pelatihan barista tidak hanya difokuskan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional dan nilai sosial melalui penerapan etika profesi tutor. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan etika profesi tutor pendidikan masyarakat dalam membentuk profil lulusan sosioedupreneur, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran etika profesi dalam pendidikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan etika profesi tutor dalam konteks pendidikan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SKB Kota Bogor yang berlokasi di Kecamatan Bogor Utara. Observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 17 November 2025. Subjek penelitian adalah seorang tutor pelatihan barista bernama Bapak Haidar, yang telah memiliki pengalaman sebagai tutor selama kurang lebih sepuluh tahun.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pelatihan barista, wawancara mendalam dengan tutor, serta dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada bentuk penerapan etika profesi tutor serta implikasinya terhadap pembentukan profil lulusan sosioedupreneur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi tutor di SKB Kota Bogor berpengaruh terhadap pembentukan karakter warga belajar selama proses pelatihan berlangsung. Tutor menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan komunikasi yang humanis dalam mendampingi peserta didik. Sikap tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan kondusif sehingga warga belajar merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pelatihan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Holva Lovana Siregar (2023:36) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara tutor dan warga belajar menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran partisipatif pada pendidikan nonformal. Interaksi yang humanis dan komunikatif dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan potensi dirinya.

Selain itu, Ani Safitri (2022:60) menjelaskan bahwa penerapan etika profesi pendidik berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, tutor pelatihan barista tidak hanya mengajarkan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan keteladanan moral dan sosial kepada warga belajar melalui sikap profesional selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan etika profesi tercermin dalam sikap tanggung jawab tutor selama proses pembelajaran berlangsung. Tutor menunjukkan kesiapan dalam mengajar, mendampingi warga belajar secara konsisten, serta memberikan bantuan ketika peserta mengalami kesulitan. Sikap ini mencerminkan bentuk tanggung jawab profesional yang menurut Awalia et al. (2024:1831) merupakan bagian penting dari etika profesi pendidik dalam menjaga kualitas proses pembelajaran.

Aspek keadilan juga menjadi bagian penting dalam praktik pembelajaran di SKB Kota Bogor. Tutor memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta untuk mengikuti praktik tanpa membedakan latar belakang atau kemampuan awal. Penerapan prinsip keadilan ini mendukung terciptanya suasana belajar yang inklusif dan kondusif. Hasn et al. (2025:1076) menyatakan bahwa keadilan dalam praktik pendidikan merupakan wujud nyata penerapan etika profesi yang berorientasi pada penghormatan terhadap hak peserta didik.

Selain itu, tutor menunjukkan sikap sabar dan empatik dalam menghadapi perbedaan kemampuan warga belajar. Tutor tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dijalani peserta. Sikap empatik ini berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri warga belajar dan mendorong partisipasi aktif selama

pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan Awalia et al. (2024:1832) yang menekankan pentingnya etika profesi dalam membangun relasi positif antara pendidik dan peserta didik.

Penerapan etika profesi tutor juga tercermin dalam pola komunikasi yang terbuka dan humanis. Tutor menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menciptakan suasana pembelajaran yang santai namun tetap terarah. Pendekatan ini membantu warga belajar merasa dihargai dan berani mengemukakan pendapat. Menurut Ainiyyah (2023:5782), komunikasi yang etis dan menghargai peserta didik merupakan indikator penting profesionalisme pendidik.

Dalam konteks pembentukan profil lulusan sosioedupreneur, etika profesi tutor berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian sosial. Tutor tidak hanya mengajarkan keterampilan barista, tetapi juga menekankan pentingnya etos kerja,

kejujuran, dan pemanfaatan keterampilan untuk kepentingan sosial. Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi terbentuknya karakter kewirausahaan sosial pada warga belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor menanamkan sikap reflektif kepada warga belajar, khususnya dalam mengevaluasi tindakan dan keputusan yang diambil selama proses pelatihan. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa kegiatan kewirausahaan harus dilandasi pertimbangan etis dan sosial. Hasn et al. (2025:1077) menegaskan bahwa etika profesi berperan penting dalam membentuk kesadaran moral peserta didik melalui keteladanan pendidik.

Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya tantangan dalam penerapan etika profesi, terutama dalam menjaga konsistensi sikap profesional di tengah keterbatasan sarana dan keberagaman karakter warga belajar. Tutor dituntut memiliki komitmen moral yang kuat agar tetap mampu menerapkan nilai etika secara konsisten. Tantangan ini menunjukkan bahwa etika profesi bukan hanya konsep normatif, tetapi membutuhkan kesadaran dan integritas personal dalam praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi tutor pendidikan masyarakat di SKB Kota Bogor memiliki peran strategis dalam membentuk profil lulusan sosioedupreneur. Integrasi antara etika profesi, pembelajaran keterampilan, dan keteladanan tutor menciptakan proses pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter sosial dan moral yang kuat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas etika profesi tutor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan etika profesi tutor pendidikan masyarakat di SKB Kota Bogor berperan penting dalam membentuk profil lulusan sosioedupreneur. Etika profesi yang tercermin melalui sikap tanggung jawab, keadilan, kejujuran, kesabaran, dan komunikasi yang humanis menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif warga belajar. Selain sebagai pedoman perilaku profesional, etika profesi tutor juga berkontribusi dalam

pembentukan karakter kewirausahaan sosial, seperti kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga kesadaran sosial dalam berwirausaha.

Tutor pendidikan masyarakat diharapkan terus menerapkan etika profesi secara konsisten dalam proses pembelajaran agar pembentukan karakter dan sikap sosioedupreneur warga belajar dapat berjalan optimal. Pihak pengelola SKB disarankan untuk mendukung penerapan etika profesi tutor melalui pembinaan dan evaluasi berkala. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji topik serupa dengan cakupan subjek dan konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyyah, N. (2023). Peran etika profesi dalam upaya penegakkan profesionalisme tenaga pendidik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5779–5783.
- Awalia, A., Zain, L. A., Juliansyah, M. T., & Pratika, S. D. (2024). Etika profesi pendidikan dalam membangun nilai-nilai karakter calon guru Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1828–1834.
- Hasn, F. A., Azizah, S. N., Anisa, N. A., & Soraya, S. Z. (2025). Urgensi etika profesi dalam menjaga martabat pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(6), 1073–1078.
- Safitri, A. (2022). Profesionalisme pendidik dalam pendidikan masyarakat berbasis karakter sosial. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 55–62.
- Siregar, H. L. (2023). Peran pendidikan nonformal dalam membentuk karakter dan kemandirian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 32–38.
- Solekan, M. (2024). Kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Suryadi, A. (2021). Etika profesi pendidik dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 85–94.